

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut Muhammad Hasan (2018:30) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *“Education is a process of universal activity in human life, because wherever and whenever in the world there is an educational process”*. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh dengan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai – nilai, sehingga mampu menyesuaikan proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran yang diantaranya dilaksanakan oleh lembaga – lembaga pendidikan nonformal dan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai pelatihan dari lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Suprajitno (2019:7) dalam jurnalnya berpendapat bahwa *“Non-formal education is a deliberate learning activity by citizens learn and learn in a setting that organized (structured) that occurs outside the school system”*. Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik bersifat umum maupun yang khusus. Suprajitno (2019:7) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *“Formal education is a school system education that is characterized by: standardized formal legality, level, length of study, curriculum*

package, management requirements, age and level requirements, knowledge of students, acquisitions and objections, diploma, learning evaluation procedure, presentation sequence, materials and exercises, attendance requirements, vacation time, and educational contributions. With words another form of formal education is education that is in schools”.

Metode adalah suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan urutan langkah – langkah tetap yang teratur. Menurut Siti Maesaroh (2013:155) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut”. Trianto (2011:51) dalam jurnalnya juga berpendapat bahwa “*Learning model is a plan or patterns used as guidelines in planning classroom learning or tutorial learning. Learning model refers to the learning approach that will be used, including the objectives of teaching, the stages in learning activities, learning environment, and management class”.*

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk mengatasi masalah dan kesulitan siswa agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar lagu – lagu nasional. penggunaan metode *numbered heads together* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya terkhusus lagu – lagu nasional.

Pada saat ini metode pembelajaran *numbered heads together* merupakan metode pembelajaran tipe kooperatif. Tipe kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Kurniasih & Sani (2015) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran *number head together* memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) model ini menuntut siswa harus aktif semua, 2) dengan model pembelajaran ini juga, siswa dituntut untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”.

Lagu nasional adalah lagu - lagu mengenai perjuangan dan nasionalisme bangsa yang wajib untuk dihafalkan oleh peserta didik. Witantina, dkk (2020:119) dalam jurnalnya berpendapat bahwa “*Song National is a mandatory song that must be mastered by the community. That matter because the national anthem is a historical relic of the heroes and pride for the Indonesian people*”. Lagu nasional sebagai salah satu produk atau hasil karya cipta komposer Indonesia di bidang musik yang telah menyatu dengan jiwa masyarakat Indonesia. Adapun fungsi lagu nasional adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan mengenai jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan secara umum menunjukkan proses pembelajaran belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya ditemukan kelemahan, yaitu : adanya anggapan bahwa belajar lagu – lagu nasional merupakan hal yang sepele sehingga membuat siswa tidak terlalu memperdulikan pembelajaran tersebut, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, hasil

dari pembelajaran lagu nasional cenderung rendah dikarenakan bahwa belajar lagu nasional adalah perihal bernyanyi saja. Alasan lain yang menunjukkan proses pembelajaran belum optimal yaitu guru kurang selektif dalam pemilihan metode pembelajaran pada materi lagu – lagu nasional. Dari masalah tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan. Metode pembelajaran *numbered heads together* bertujuan untuk membantu siswa lebih fokus terhadap penjelasan guru, menarik perhatian siswa untuk mau belajar, dan memungkinkan hasil pembelajaran meningkat. Artinya dengan menggunakan metode *numbered heads together* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diberikan terutama pembelajaran lagu – lagu nasional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA MATERI LAGU – LAGU NASIONAL DI SMP METHODIST VII MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah yang akan diteliti. Menurut pendapat Margono (2007:54) menyatakan bahwa " Identifikasi masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das Sollen*) dengan kenyataan yang

ada (*das Sein*). Untuk meningkatkan kemampuan melihat suatu masalah yang perlu diteliti, ia harus giat mencari masalah dari sumber-sumbernya.” Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
3. Hasil belajar metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
4. Kendala dalam penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatas masalah adalah salah satu bagian dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian itu dapat dilakukan dengan lebih berfokus pada beberapa masalah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:269) mengemukakan bahwa “Oleh karena adanya keterbatasan masalah, waktu , dana, dan teori. Maka penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam sehingga tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Pendapat di atas memiliki

kesamaan dengan pendapat, Tahir (2015:19) yang menyatakan bahwa “Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah yang akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana, dan gejalanya lebih mudah diamati”.

Melalui kedua pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembatasan masalah merupakan tahap yang dilakukan agar cakupan masalah tidak terlalu luas untuk diteliti karena memerlukan lebih banyak waktu, biaya, dana, dan teori, sehingga penelitian dapat dilakukan pada fokus masalah yang dinilai lebih perlu untuk dipecahkan dan mempermudah penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta mendapatkan analisis yang luas dan mendalam dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, penulis membatasi penelitian ini diantaranya :

1. Penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
2. Hasil belajar metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.

D. Rumusan Masalah

Untuk dapat memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data maka perlu untuk memuat rumusan masalah, sebagaimana yang dikatakan oleh Triyotno (2021:61) “Rumusan masalah adalah bentuk formulasi masalah yang mengarahkan dan memudahkan penlitu untuk fokus dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti”.

Berdasarkan kutipan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan?
2. Bagaimana hasil belajar metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengurangi maksud dan tujuan atau hal – hal yang ingin dicapai sesuai urutan masalah yang diidentifikasi. Jadi kegiatan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah, sebaliknya pekerjaan atau kegiatan yang jelas akan mempermudah pelaksanaan pada sasaran yang diharapkan. Sugiyono (2013:397) juga mengungkapkan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, menemukan berarti sebelumnya pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan interaksi dalam situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang artinya dapat dikembangkan melalui teori”.

Untuk itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar metode pembelajaran *numbered heads together* pada materi lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian akan memiliki manfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Irwandy (2013:41) mengemukakan bahwa” Manfaat yang dimaksud adalah aplikasi hasil penelitian tersebut, naik bagi lembaga – lembaga tertentu, ataupun masyarakat”. Manfaat yang diperoleh sedikit – tidaknya adalah dapat merupakan pandangan atau bandingan dari penelitian orang lain, ataupun sebagai saran untuk masyarakat atau lembaga – lembaga dalam melaksanakan tugasnya.

Nasution (2003:18) dalam Muhammad Angki Aulia (2013:67) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat – alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”. Maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi seni budaya tentang materi pembelajaran lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
2. Sebagai wawasan baru bagi siswa yang belajar lagu – lagu nasional di SMP Methodist VII Medan.
3. Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti berikut di jurusan sendratasik khususnya program studi pendidikan musik.

4. Sebagai informasi bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang pembelajaran lagu nasional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran lagu – lagu nasional.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untung mengembangkan talenta siswa/siswi dalam menyanyikan lagu - lagu nasional.

